

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis telah uraikan dalam Bab IV dan dikaitkan dengan rumusan masalah pada Bab I, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa PT. S belum menggunakan analisis biaya kualitas untuk melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha mencegah terjadinya produk cacat maupun biaya-biaya yang dikeluarkan akibat adanya produk cacat. PT. S hanya melakukan pencacatan harian dan melaporkan mingguan mengenai jumlah dan jenis cacat produk selama proses produksi yang kemudian dianalisa oleh bagian *Quality Control (QC)*.
2. Faktor-faktor yang yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan perusahaan antara lain:

-
- Faktor Metode: Penggunaan metode atau cara dalam mengelola mesin dan manusia dalam proses produksi yang tepat akan mengurangi kemungkinan timbulnya produk cacat.
 - Faktor Mesin: Pengendalian mesin selama proses produksi dan perawatan (*maintenance*) secara berkala dapat secara signifikan mengurangi produksi cacat.
 - Faktor Manusia: Manusia sangat berperan penting dalam mencegah timbulnya produk cacat. Karena manusia berperan dalam perencanaan desain produk, proses produksi, pengendalian produksi, serta pendistribusian ke konsumen. Pelatihan (*training*) sangat membantu dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan baik bagian produksi maupun bagian administrasi.
 - Faktor Material: Kualitas bahan baku serta kesesuaian bahan baku dengan standar produksi cukup berperan dalam pencegahan munculnya produk cacat.
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengendalikan kualitas produksi dibagi dalam empat golongan, yaitu:
- *Prevention Cost*: Biaya yang masuk dalam kategori prevention cost ini adalah biaya untuk mencegah terjadi produk cacat, antara lain: biaya desain produk, biaya pemeliharaan mesin, biaya pelatihan

(*training*) karyawan dalam proses produksi oleh pihak intern perusahaan maupun dengan mengikutkan karyawan dalam seminar-seminar diluar perusahaan.

- *Appraisal Cost*: Biaya yang masuk dalam kategori *Appraisal Cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk telah sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan. Bentuk biaya ini dalam PT. S antara lain: biaya inspeksi, biaya kalibrasi alat ukur dan biaya uji standar
- *Internal Failure Cost*: Biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan namun sudah dapat dideteksi sebelum produk dikirim kepada pelanggan. PT. S mencatat biaya gaji karyawan perbaikan dan inspeksi, biaya material sisa, dan biaya kegagalan mesin sebagai biaya yang masuk kedalam ketegori ini.
- *Eksternal Failure Cost*: Biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan namun baru dapat dideteksi setelah produk sampai kepelanggan. Bentuk biaya ini dalam PT. S hanyalah pada biaya retur barang dari pelanggan.

4. Analisis biaya kualitas yang disusun oleh penulis cukup berperan dalam meningkatkan laba perusahaan secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memperhitungkan nilai pengurangan biaya yang timbul akibat produk cacat sebagai elemen pengurang biaya produksi.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengendalian kualitas, antara lain:

- Untuk periode mendatang sebaiknya perusahaan membuat laporan biaya kualitas beserta analisisnya untuk dapat menghasilkan informasi yang memadai dalam pengambilan keputusan manajemen.
- Besarnya nilai produk cacat jenis Pakan Tak Sampai (PTS) pada periode 16 Januari–12 Februari 2007 setelah dianalisa ternyata disebabkan faktor mesin sebagai penyebab utama. Faktor pengawasan yang kurang dan faktor material hanya sedikit berpengaruh. Untuk itu sebaiknya perusahaan menaruh perhatian

lebih terhadap perawatan dan pemeliharaan mesin, terutama untuk mesin yang telah berumur tua karena akan berpengaruh terhadap kinerja produksi.

- Sebaiknya pemberian tugas dan tanggung-jawab tidak terlalu banyak pada satu orang, karena akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan tersebut yang akan berakibat pada kelalaian dalam bekerja. Pengawasan yang kurang merupakan akibat terlalu banyaknya pemberian tugas kepada satu orang.
- Saat ini PT. S masih menggunakan pandangan tradisional mengenai kualitas, karena memberikan toleransi terhadap tingkat kualitas buruk produk pada jumlah tertentu (*Acceptable Quality Level - AQL*). Untuk kedepannya sebaiknya PT. S menggunakan pandangan komtemporer *zero defect* yaitu pandangan untuk menekan jumlah produk cacat hingga nol sehingga diperoleh keunggulan biaya yang memberikan keunggulan bersaing.